

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab tiga, menjelaskan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen, penelitian yang dipakai, instrumen, prosedur penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif, menempatkan teori menjadi acuan penting dalam melakukan pengukuran atas fakta-fakta/data-data yang harus dikumpulkan guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Suharsaputra, 2012, hlm. 31). Tujuan akhir penelitian adalah tersusunnya program bimbingan akademik untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif.

Sukmadinata (2006, hlm. 72) menjelaskan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lain.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Seseorang yang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi. Objek populasi yang diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulan berlaku untuk seluruh populasi.

Sampel pada penelitian adalah seluruh Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik penelitian populasi bertujuan agar hasil yang didapatkan dapat mewakili gambaran disiplin belajar secara umum pada Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung. SMP Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017. Rincian jumlah pada penelitian tersaji pada tabel 3.1

Tabel 3.1**Jumlah Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung Perkelas**

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VIII A	20	20	40
VIII B	20	20	40
VIII C	20	20	40
VIII D	20	20	40
VIII E	20	20	40
VIII F	20	20	40
VIII G	20	20	40
VIII H	20	20	40
JUMLAH			320

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 14 Bandung Tahun ajaran 2016/2017. Jumlah peserta kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung adalah 320 orang, dengan demikian seluruh peserta didik kelas VIII diambil untuk mejadi sampel penelitian didik

3.3 Pengembangan Instrumen

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

3.3.1.1 Pengertian Disiplin belajar

Disiplin berasal dari bahasa latin "*Discipulus*" atau dalam bahasa inggris adalah *discipline*, yang mempunyai makna yakni peraturan atau tata tertib yang harus dilakukan oleh individu dalam kehidupan sehari-harinya dalam melatih watak individu tersebut (Kenneth & Laurie, 2005, hlm. 12). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata disiplin berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib). Sejalan dengan KBBI, Bahri mengemukakan bahwa disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Disiplin akan timbul dari dalam diri individu karena terdapat dorongan dari dalam individu tersebut untuk menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku (Bahri, 2008, hlm. 17).

Disiplin menurut Prijodarmo adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, ketraturan dan atau ketertiban, karena nilai-nilai dapat membantu dalam diri individu, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, sebaliknya akan menjadi beban apabila tidak bebuat sesuatu yang telah ditetapkan (Prijodarminto, 1994, hlm.69). Serupa dengan pendapat Prijodarminto, Ermaya mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses perilaku, pelajaran, kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, hormat pada ketentuan atau peraturan dan norma yang berlaku (Ermaya dalam Offirstson, 2014, hlm. 69).

Tu'u (2004, hlm. 33) merumuskan definisi disiplin adalah ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku berguna bagi kebaikan dan keberhasilan diri. Disiplin, dilakukan dengan memberikan hukuman bagi individu yang melanggar aturan yang berlaku untuk mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku individu.

3.3.1.2 Pengertian Belajar

Menurut Winkel (1999) kemampuan belajar yang dimiliki individu merupakan bekal yang sangat pokok. Masing-masing individu pun mengalami banyak perkembangan di berbagai bidang kehidupan. Perkembangan ini dimungkinkan karena adanya kemampuan untuk belajar, yaitu mengalami perubahan-perubahan, mulai dari saat lahir sampai mencapai masa tua. Rangkaian perubahan paling nampak jelas pada anak sampai mencapai masa dewasa. Tentunya perubahan-perubahan yang diharapkan akan terjadi adalah perubahan bercorak positif, yaitu perubahan yang semakin mengarah ke taraf kedewasaan, namun suatu proses belajar juga dapat menghasilkan suatu perubahan dalam sikap atau tingkah laku yang dapat dipandang bercorak negatif. Oleh karena itu, perlu untuk mendampingi anak dalam belajar di berbagai aspek kehidupan, sehingga nampaklah perubahan-perubahan yang semakin membuat anak menjadi dewasa, sesuai dengan norma-norma hidup masyarakat.

Proses belajar mengajar di sekolah bersifat kompleks, karena di dalamnya terdapat aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis. Aspek pedagogis menunjuk

pada kenyataan, bahwa belajar mengajar disekolah berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan, di mana guru harus mendampingi peserta didik dalam perkembangan menuju kedewasaan, melalui proses belajar mengajar di kelas. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa peserta didik belajar pada taraf perkembangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu cara peserta didik belajar harus berbeda-beda pula, sesuai dengan jenis belajar yang sedang berlangsung. Aspek didaktis menunjuk pada pengaturan belajar paling berperan dalam proses belajar mengajar tertentu, dengan mengingat tujuan instruksional harus tercapai.

Belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar. Apa yang sedang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar tidak dapat diketahui secara langsung hanya dengan mengamati orang itu. Sehingga dari uraian di atas, Winkel merumuskan pengertian belajar sebagai suatu aktivitas mental dan psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan nilai-sikap. Pengertian belajar menurut beberapa ahli, sebagai berikut.

1. Ahmadi (2008, hlm. 128), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.
2. Slameto (2010, hlm. 2), belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
3. Suherman (2012, hlm. 2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara menyeluruh, sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam interkasinya dengan lingkungan.
4. Hergenhahn (2012, hlm. 8), belajar adalah perubahan perilaku atau potensi perilaku yang relatif permanen yang berasal dari pengalaman dan tidak bisa di nisbahkan ke *temporary body state* (keadaan tubuh temporer) seperti keadaan yang disebabkan oleh sakit, kelelahan atau obat-obatan.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar menurut para ahli, pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai usaha memperoleh kepandaian atau ilmu dengan harapan dapat menghasilkan perubahan tingkah laku, pemahaman, dan keterampilan sesuai dengan pengalaman individu.

3.3.1.3 Pengertian Disiplin Belajar

Pengertian disiplin belajar dapat disimpulkan berdasarkan pengertian disiplin dan belajar yang telah diuraikan yaitu suatu sikap atau perbuatan yang dilakukan peserta didik dalam mencari ilmu dengan harapan dapat menghasilkan perubahan tingkah laku, pemahaman dan keterampilan dengan tetap patuh dan taat pada peraturan dan taat pada peraturan dan tata tertib yang berlaku.

Perilaku disiplin yang dilakukan oleh individu diartikan sebagai ketaatan terhadap peraturan dan norma, berdasarkan kesadaran diri/berdasarkan kendali diri (*internal control*). Diartikan sebagai *eksternal control* yang telah terinternalisasikan pada diri individu, sedangkan disiplin yang negatif adalah ketaatan yang didasarkan kepada kendali dari luar.

Berdasarkan penyusunan di atas, penyusunan instrumen disiplin belajar peserta didik dikembangkan dari jenis-jenis disiplin menurut Hurlock, yaitu disiplin positif (+) yang diterapkan melalui pendidikan dan bimbingan, disiplin lebih menekankan pada perkembangan diri individu yang mulai dari diri sendiri dan mengarah pada perilaku pengendalian diri individu sendiri; dan disiplin negatif (-) disiplin yang diterapkan melalui hukuman individu akan melakukan kedisiplinan karena unsur keterpaksaan.

3.3.2 Program Bimbingan Akademik

3.3.2.1 Pengertian Program Bimbingan Akademik

Bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan dari seseorang guru pembimbing terhadap peserta didik yang mengalami permasalahan belajar dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik mampu mengatasi kesulitan dalam belajar yang dihadapi sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Cece Rakhmat, 1997, hlm. 35).

Syamsu Yusuf (2006, hlm. 37) Bimbingan belajar adalah bimbingan yang diarahkan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman juga keterampilan dalam belajar, dan memecahkan masalah-masalah belajar.

Dapat disimpulkan proses pemberian bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar juga mengembangkan keterampilan belajar merupakan Bimbingan belajar.

Suherman (2007, hlm. 61) menyatakan, program bimbingan dan konseling sekolah merupakan serangkaian rencana aktivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yang selanjutnya akan menjadi pedoman bagi setiap personel dalam pelaksanaan dan pertanggungjawaban. Program bimbingan dan konseling sekolah yang komprehensif di dalamnya akan tergambar visi, misi, tujuan, fungsi, sasaran layanan, kegiatan, strategi, personel, fasilitas dan rancangan evaluasi.

Winkel (dalam Sri Hastuti, 1991, hlm. 105) mengartikan program bimbingan sebagai rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisasi selama periode itu, misalnya dalam satu semester atau satu tahun ajaran.

Syamsu Yusuf (dalam Rochman Natawidjaja 2009, hlm. 38) mengartikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami diri, sehingga sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. pada dasarnya bimbingan tidak hanya berfungsi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi individu (kuratif), melainkan memiliki fungsi lain yaitu sebagai upaya pencegahan (preventif) dan pengembangan (developmental).

Lynn Bullard (dalam Syamsu Yusuf, 1998, hlm. 78) mengungkapkan untuk melakukan reformasi (pembaharuan) program bimbingan dan konseling secara tepat, maka layanan-layanannya harus diintegrasikan kedalam program-program yang berorientasi pengembangan, yang membantu para peserta didik mengembangkan dan mempraktekan kompetensi-kompetensinya. Bimbingan belajar, membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan belajar untuk meningkatkan disiplin belajar yang lebih baik.

3.3.2.2 Tujuan Bimbingan Akademik

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2005, hlm. 15) tujuan dari bimbingan belajar adalah sebagai berikut.

3.3.2.2 Peserta didik dapat memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai

perhatian terhadap sesama mata pelajaran, dan juga aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.

3.3.2.3 Peserta didik dapat memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.

3.3.2.4 Peserta didik memiliki suatu keterampilan dan teknik belajar yang baik seperti keterampilan dalam membaca buku, menggunakan kamus KBBI, mencatat mata pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian sekolah.

3.3.2.5 Peserta didik dapat memiliki keterampilan menetapkan suatu tujuan atau perencanaan pendidikan, salah satu adalah membuat jadwal belajar yang terencana, mengerjakan tugas-tugas sekolah, menetapkan diri pada mata pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.

3.3.2.6 Peserta didik dapat memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian

Menurut Suherman (2012, hlm. 11) secara lebih khusus tujuan bimbingan akademik, sebagai berikut.

1. Mengetahui, memahami, menerima, mengarahkan dan mengaktualisasikan potensi diri secara optimal sesuai dengan program pengajaran.
2. Mampu mengembangkan berbagai keterampilan belajar.
3. Mampu memecahkan masalah belajar.
4. Mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.
5. Memahami lingkungan pendidikan.

Dapat disimpulkan tujuan bimbingan belajar yaitu membantu mengembangkan potensi dalam diri peserta didik sehingga sesuai dengan yang diharapkan peserta didik .

3.3.2.3 Fungsi Bimbingan Akademik

Fungsi bimbingan belajar bagi peserta didik menurut Oemar Hamalik (2005, hlm. 195) sebagai berikut.

3.3.2.3 Memperoleh suatu pandangan yang sangat objektif dan jelas mengenai potensi, watak, minat, sikap, dan kebiasaan yang dimiliki diri sendiri dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

3.3.2.4 Mendapatkan suatu pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan seperti bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki.

3.3.2.5 Menentukan suatu cara yang efektif dan juga efisien, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan yang telah dipilih untuk mencapai hasil yang diharapkan

3.3.2.6 Memperoleh gambaran atau pandangan yang jelas mengenai kemungkinan dan kecenderungan di lapangan pekerjaan agar peserta didik dapat menentukan pilihan karir yang tepat

Menurut Nana Syaodih (2003, hlm. 37) bimbingan akademik mempunyai beberapa fungsi yaitu:

3.3.2.7 Fungsi pemahaman individu

Membantu peserta didik memiliki pemahaman individu ataupun orang lain

3.3.2.8 Fungsi pencegahan dan pengembangan

Mencegah peserta didik berkembang menuju ke arah yang negatif-destruktif dan juga mendorong peserta didik agar dapat berkembang ke arah yang positif-konstruktif.

3.3.2.9 Fungsi membantu memperbaiki penyesuaian diri

Membantu peserta didik agar dapat menyesuaikan diri maupun lingkungan di sekitar.

3.3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu angket. Yang telah disusun sebelumnya oleh Nia daniati (2015). Angket dikembangkan dari macam-macam disiplin belajar yang dikemukakan oleh Hurlock, yaitu disiplin positif (+) dan disiplin negatif (-). Adapun kisi-kisi instrumen penelitian untuk meningkatkan disiplin belajar tersaji dalam tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Disiplin Belajar Peserta Didik
(sebelum uji coba)

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
		(+)	(-)	
1. Disiplin positif (+)	1.1.Keteraturan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar	1,2,3	4,5,6,7,8,9,10	10
	1.2.Ketekunan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dikelas.	11,12,13,14	15,16	6
	1.3.Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain atau hal-hal yang menghambat kelancaran belajar	17,19,20	18	4
	1.4.Kesadaran peserta didik dalam melaksanakan tata tertib sekolah	21,22,23	24,25	5
2. Disiplin Negatif (-)	2.1.Ketepatan waktu peserta didik pada saat masuk sekolah	26,27	28,29,30,31	6
	2.2.Frekuensi kehadiran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar	32	33	2
	2.3.Disiplin peserta didik dalam mengerjakan tugas	34,35,36,37,38	39,40,41,42,43,44	11
	2.4.Kesesuaian tindakan peserta didik dengan tata tertib atau peraturan sekolah	45,46,47,48,50,52	51,53,54,55,56,57	16
Jumlah				60

3.3.4 Penyusunan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu angket. Yang telah disusun sebelumnya oleh Nia daniati (2015). Angket dikembangkan dari macam-macam disiplin belajar yang dikemukakan oleh Hurlock, yang kemudian

dijabarkan menjadi indikator dan butir-butir pernyataan yang menggambarkan perilaku disiplin belajar peserta didik.

3.3.5 Jenis Instrumen

Jenis instrumen atau angket yang digunakan yaitu angket tertutup, yaitu responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Instrumen atau angket disusun menggunakan skala *likert* dengan lima pilihan jawaban, yaitu tidak pernah (TP), jarang (J), kadang-kadang (KD), sering (S), dan sangat sering (SS).

3.3.6 Pedoman Skor

Pedoman skor dilakukan untuk memudahkan analisis statistik pada butir-butir pernyataan disiplin belajar yang terdiri atas pernyataan positif (*favourable*) dan negative (*unfavourable*). Setelah mengembangkan butir-butir pernyataan maka ditetapkan kriteria penyekoran sebagai berikut.

Tabel 3.3
Pola Penyekoran Instrumen Disiplin Belajar

Pernyataan	Skor Alternatif Respon				
	SS	S	KD	J	TP
Positif (+) (<i>favourable</i>)	5	4	3	2	1
Negatif (-) (<i>Unfavourable</i>)	1	2	3	4	5

Berdasarkan pola penyekoran pada tabel 3.3 diatas, pilihan jawaban pada setiap butir pernyataan diasumsikan memiliki nilai 1-5. Pada pernyataan positif (*favourable*) maupun negative (*unfavourable*), semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula disiplin belajarnya, begitu pun sebaliknya.

3.3.7 Uji Validitas Instrumen

Validitas mengacu pada seberapa jauh suatu ukuran empiris mampu menggambarkan arti sebenarnya dari konsep yang sedang diteliti. Dengan kata lain, suatu instrumen pengukuran yang valid mengukur apa yang harus diukur, atau mengukur apa yang hendak kita ukur.

Uji validitas pada penelitian sebelumnya oleh Nia Daniati, Instrumen yang digunakan pada awalnya terdiri dari 60 item pernyataan. Namun setelah dilakukan uji validitas oleh peneliti, terdapat 3 item yang tidak valid sehingga hanya 57 item saja yang digunakan. Uji validitas pada penelitian untuk mengecek kembali validitas instrumen secara umum.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Disiplin belajar Peserta Didik

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Memadai	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,14,15,16,18,19,20,21,22,24,26,27, 28,29,30,31,32,33,34,36,37,39,40,42,43,44,45,46,47, 48,49,50,52,53,54,55,56,57,58	48
Revisi	10,12,13,17,23,35,38,41,51,59,60	12
Buang	-	-
TOTAL		60

3.3.8 Uji Validitas Butir Item

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya (Sujarweni, 2012, hlm. 177). Semakin tinggi uji validitas soal, maka semakin valid instrument yang akan digunakan, begitu pula sebaliknya. Uji validitas diujicobakan pada kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung tahun ajaran 2016-2017, sebanyak delapan kelas dengan jumlah 277 peserta didik.

Pengolahan data menggunakan *SPSS 22 For windows*. Uji coba validitas butir item menggunakan rumus *Product Moment Pearson*. Adapun rumus perhitungan uji validitas butir item *product Momen Pearson*, sebagai berikut.

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

x = skor item

y = skor total

n = banyaknya subjek

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan valid). Sedangkan jika nilai r hitung $< r$ tabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dinyatakan tidak valid).

Hasil uji validitas menunjukkan 60 item pernyataan, 57 item dinyatakan valid dan tiga item dinyatakan tidak valid. Skor validitas minimum yang digunakan adalah 0.210.

Tabel 3.5
Hasil Uji validitas Item Disiplin belajar Peserta didik

signifikasi	No item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55,56,57,58,59,60	57
Tidak valid	11,17,37	3

3.3.9 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisioner (Sujarweni, 2012, hlm.186).

Uji reliabilitas instrumen menggunakan metode *Alpha Cronbach's*, sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r = koefisien reliability instrument (*Alfa cronbach*)
- k = banyaknya butir pertanyaan
- $\sum a_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Dalam penelitian, uji reliabilitas instrumen disiplin belajar peserta didik menggunakan program SPSS 22 for windows dengan metode yang sama yaitu Alpha Cronbach's, sebagai berikut.

Tabel 3.6

Kriteria keterandalan (reliabilitas) instrumen

0.00-0.199	Derajat keterandalan sangat rendah
0.20-0.399	Derajat keterandalan rendah
0.40-0.599	Derajat keterandalan sedang
0.60-0.799	Derajat keterandalan tinggi
0.80-1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument penelitian, diperoleh koefisien reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 3.7

Hasil uji reliabilitas instrumen disiplin belajar

Cronbach's Alpha.	N of items
0,843	57

Hasil uji reliabilitas instrument disiplin belajar peserta didik diperoleh hasil sebesar 0,843, artinya tingkat reliabilitas instrument berada pada derajat keterandalan tinggi. Instrumen disiplin belajar peserta didik dapat menghasilkan skor pada setiap item dengan konsisten serta layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.8

**Kisi-Kisi Instrumen Disiplin Belajar Peserta didik
(Setelah Uji Coba)**

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Disiplin positif (+)	Keteraturan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar	1,2,3	4,5,6,7,8,9,10	10

	Ketekunan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dikelas.	11,12,13	14,15	5
	Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain atau hal-hal yang menghambat kelancaran belajar	16	17,18	3
	Kesadaran peserta didik dalam melaksanakan tata tertib sekolah	19,20,21	22,23	5
Disiplin Negatif (-)	Ketepatan waktu peserta didik pada saat masuk sekolah	24,25	26,27, 28	5
	Frekuensi kehadiran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar	30	29,31	3
	Disiplin peserta didik dalam mengerjakan tugas	32,33,34,35	36,37,38,39,40,41	10
	Kesesuaian tindakan peserta didik dengan tata tertib atau peraturan sekolah	42,43,44,45,46,47	48,50,51,52,53,54,55,56,57	16
Jumlah				57

3.3.10 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang ditempuh terdiri dari tiga tahap, yaitu:

3.3.10.1 Tahap persiapan

- a. Menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah metode penelitian.
- b. Seminar proposal penelitian yang dilaksanakan pada mata kuliah metode penelitian.
- c. Melakukan beberapa revisi proposal penelitian sesuai dengan masukan dari dosen seminar proposal skripsi.
- d. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.

- e. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk disampaikan ke tingkat fakultas, rektor UPI, dan sekolah tempat penelitian dilaksanakan yaitu SMP Negeri 14 Bandung.
- f. Mengajukan permohonan izin uji coba angket dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan kepada kepala Sekolah SMP Negeri 14 Bandung.
- g. Melakukan uji coba angket pada 277 orang peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung.

3.3.10.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Menyebarkan angket pada 320 orang peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2016-2017.
- b. Mengelola dan menganalisis hasil penyebaran angket guna memperoleh data disiplin belajar peserta didik.
- c. Menarik kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil pengolahan data.
- d. Menyusun program bimbingan akademik untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik yang di uji oleh dua dosen ahli Psikologi Pendidikan dan Bimbingan serta satu orang guru bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 14 Bandung.

3.3.10.3 Tahap Pelaporan

- a. Hasil akhir akan dilaporkan pada akhir penelitian dan diujikan saat ujian sidang sarjana.
- b. Masukan dari beberapa dosen penguji saat ujian sidang sarjana akan dijadikan sebagai masukan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.

3.3.11 Analisis Data

3.3.11.1 Verifikasi Data

Tujuan dilakukannya verifikasi data adalah memeriksa data yang telah diperoleh untuk menyeleksi data mana yang layak dan tidak layak untuk diolah. Hasil dari verifikasi data yang diisi oleh responden menunjukkan kelengkapan dan

cara pengisian sesuai petunjuk yang diberikan. Secara keseluruhan memenuhi prasyarat untuk dapat diolah.

3.3.11.2 Penyekoran Data

Setelah verifikasi data, selanjutnya dilakukan penyekoran data yaitu setiap alternative jawaban diberi skor sesuai dengan system penyekoran yang telah ditetapkan sebelumnya. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah skala *Likert* dengan lima alternative jawaban. Lima alternative jawaban memiliki nilai yang berbeda-beda, yaitu:

Tabel 3.9
Pola Penyekoran Instrumen Disiplin Belajar

Pernyataan	Skor Alternatif Respon				
	SS	S	KD	J	TP
Positif (<i>favourable</i>)	5	4	3	2	1
Negatif (<i>unfavourable</i>)	1	2	3	4	5

Setelah itu, dilakukan uji skala dengan mencari nilai z. Nilai alternative jawaban pada setiap item berbeda-beda. Uji skala dilakukan karena data yang diperoleh berupa data ordinal. Untuk merubah menjadi data interval harus dilakukan uji skala.

3.3.11.3 Pengolahan Data

Pengolahan Data dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang tingkat disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2016-2017. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrument disiplin belajar peserta didik dilakukan dengan cara memberi *rating*. Kemudian, dilakukan pengelompokan data menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan kelompok dilakukan konversi skor mentah menjadi skor matang dengan pedoman tersaji pada tabel 3.9 sebagai berikut:

Tabel 3.10
Konversi Skor Mentah menjadi Skor Matang dengan Batas Aktual

Skala Skor Mentah	Kategori Skor
$X > (\mu + 1.0\sigma)$	Tinggi

$(\mu - 1.0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1.0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1.0\sigma)$	Rendah

Hasil pengelompokan data berdasarkan kategori dan interpretasi dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut:

Tabel 3.11

Interpretasi Skor Kategori Disiplin Belajar Peserta didik

Kategori	Skor	Interpretasi
Tinggi	> 231.52 (Tinggi)	Peserta didik pada kategori tinggi memiliki disiplin belajar yang sangat baik. Baik dalam disiplin eksternal atau disiplin negatif, maupun disiplin internal atau disiplin positif. Disiplin internal menekankan pertumbuhan dan perkembangan di dalam diri (<i>inner growth</i>), yaitu Peserta didik mampu melakukan sikap disiplin dalam diri (<i>self control</i>). Disiplin eksternal yang menekankan pada pengendalian dengan kekuasaan luar, yaitu peserta didik mampu menaati peraturan dan norma yang berlaku berdasarkan kesadaran diri sendiri atau kendali diri (<i>internal control</i>).
Sedang	$231.52 \leq X \leq 199.17$ (Sedang)	Peserta didik pada kategori sedang memiliki sikap disiplin belajar yang cukup baik. Baik dalam disiplin eksternal atau disiplin negatif, maupun disiplin internal atau disiplin positif. Disiplin internal menekankan pertumbuhan dan perkembangan di dalam diri (<i>inner growth</i>), yaitu peserta didik cukup mampu melakukan sikap disiplin dalam diri (<i>self control</i>). Selain itu, disiplin eksternal yang menekankan pada pengendalian dengan kekuasaan luar, yaitu peserta didik cukup mampu menaati peraturan dan norma yang berlaku.
Rendah	< 199.17 (Rendah)	Peserta didik pada kategori rendah memiliki sikap disiplin belajar yang kurang baik. Baik dalam disiplin eksternal atau disiplin negatif, maupun disiplin internal

		<p>atau disiplin positif, dimana disiplin internal menekankan pertumbuhan dan perkembangan di dalam diri (<i>inner growth</i>), yaitu peserta didik belum mampu melakukan sikap disiplin dalam diri (<i>self control</i>). Disiplin eksternal yang menekankan pada pengendalian dengan kekuasaan luar, yaitu peserta didik belum mampu menaati peraturan dan norma yang berlaku berdasarkan kesadaran diri sendiri atau kendali diri (<i>internal control</i>).</p>
--	--	---

3.3.11.4 Pengolahan Data untuk Pengembangan Rancangan Program

Hasil pengolahan data disiplin belajar peserta didik selanjutnya dijadikan landasan dalam menyusun program bimbingan akademik untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Selanjutnya, dilakukan validasi rancangan program bimbingan Akademik kepada guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 14 Bandung dan dua dosen ahli. Hasil validasi dijadikan pedoman untuk melakukan perbaikan dalam menyusun program bimbingan Akademik untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

3.3.12 Langkah Penyusunan Program

Program bimbingan akademik dalam penelitian disusun berdasarkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017. Struktur program layanan bimbingan akademik berdasarkan disiplin belajar peserta didik sebagai berikut.

1. Rasional menjelaskan dasar pemikiran mengenai urgensi bimbingan akademik dan konsep disiplin belajar.
2. Landasan Hukum menjelaskan landasan/dasar-dasar perumusan layanan bimbingan disekolah berdasarkan kebutuhan peserta didik.
3. Visi dan Misi disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Setelah mengetahui visi dan misi sekolah, kemudian merumuskan visi dan misi program bimbingan akademik
4. Deskripsi Kebutuhan adalah penjelasan tentang hasil analisis disiplin peserta didik berdasarkan indikator. Indikator disiplin, yaitu: a)

pengetahuan tentang aturan yang berlaku disekolah; b) pemahaman tentang perilaku yang diterima oleh kelompok masyarakat; c) penilaian dalam mempertimbangkan perilaku yang baik dan buruk; d) pengendalian perilaku sesuai kesadaran diri; e) respon dalam berdisiplin sesuai kesadaran diri; f) pembentukan perilaku disiplin sesuai kesadaran diri; dan g) pemberian contoh perilaku disiplin yang berfungsi secara efektif

5. Tujuan Program bimbingan akademik secara umum untuk mengembangkan disiplin belajar. Tujuan dideskripsikan berdasarkan hasil analisis deskripsi kebutuhan peserta didik.
6. Komponen Program menjelaskan tentang komponen layanan bimbingan akademik yang diberikan kepada peserta didik.
7. Bidang Layanan mengacu pada analisis deskripsi kebutuhan dan tujuan program bimbingan yaitu bidang layanan akademik untuk mengembangkan disiplin belajar.
8. Rencana Operasional menggambarkan struktur isi program yaitu tahapan layanan, tujuan, metode dan media penunjang, dan deskripsi kegiatan.
9. Pengembangan Tema/Topik merupakan rincian lanjut dari identifikasi deskripsi kebutuhan peserta didik dalam aspek dan indikator disiplin.
10. Evaluasi dan tindak lanjut yaitu mencakup evaluasi proses dan evaluasi hasil serta tindak lanjut yang akan dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi dan masukan bagi layanan bimbingan akademik.
11. Anggaran merupakan rancangan biaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan layanan bimbingan akademik.

Program yang telah dirumuskan lalu dilakukan uji kelayakan oleh pakar dan praktisi bimbingan dan konseling baik secara rasional maupun empirik agar program teruji dari perencanaan hingga pelaksanaan program.